

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian pengaruh pemberian Pisang Ambon (*Musa acuminata cavendish*) terhadap Kadar Hemoglobin pada ibu Hamil Trimester II yang dilaksanakan di PMB Mamik Yulaikah Bululawang Kabupaten Malang dimulai pada tanggal 5 April sampai dengan 5 Mei 2021 dengan responden 15 ibu hamil Trimester II. Hasil penelitian dalam bab ini berupa data umum dan data khusus. Data umum meliputi : usia, pendidikan, pekerjaan, pendamping. Sedangkan data khusus meliputi Kadar Hemoglobin setelah diberikan Pisang Ambon.

Penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu memberikan lembar observasi sebelum diberikan Pisang Ambon. Kemudian melakukan observasi sesudah pemberian untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan atau pengaruh sebelum dan sesudah pemberian Pisang Ambon terhadap Kadar Hemoglobin.

4.2 Data Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Mamik Yulaikah Bululawang yang berlokasi di Jalan balai desa kasri RT 8 RW 3 Dusun Kasri Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Pemilik PMB adalah Bidan Mamik Yulaikah, Pendidikan terakhir D.IV Kebidanan, sudah mempunyai sertifikat dibidang kesehatan dan sering mengikuti seminar kebidanan seperti perawatan bayi baru lahir, perawatan masa nifas, konseling KB dan Konseling kehamilan. Jenis pelayanan kesehatan diantaranya yaitu pemeriksaan kehamilan, persalinan 24 jam, pengobatan umum, imunisasi, pelayanan KB. Tenaga kerja PMB Mamik Yulaikah

Bululawang berjumlah 3 orang yang terdiri dari 3 bidan (Ny. Mamik dan 2 orang asisten bidan). Fasilitas yang dimiliki diantaranya ruang pemeriksaan, ruang bersalin 1 dan 2, ruang post partum, ruang obat, kamar mandi 2, ruang tunggu. Saat ini PMB Mamik Yulaikah Bululawang merupakan salah satu tempat praktek mahasiswa kebidanan dari berbagai institusi yang ada di Kabupaten Malang.

4.3 Data Umum

4.3.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil penelitian pada data umum didapatkan karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	F	Presentase (%)
20 tahun	2	13,3
21 – 35 tahun	13	86,7
36 tahun		
Total	15	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas hampir seluruhnya berusia 21 – 35 tahun sebanyak 13 responden (86,67%), sebagian kecil berusia 20 tahun tahun sebanyak 1 responden (13,3%).

4.3.2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Hasil penelitian pada data umum didapatkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan	F	Presentae %
SD	0	0,0
SMP	2	13,3
SMA	12	80,0
Perguruan Tinggi	1	6,7
Total	15	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan hampir seluruhnya berpendidikan SMA sebanyak 12 responden (80,0%) , sebagian kecil berpendidikan SMP sebanyak 2 responden (13,3%) , sebagian kecil berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 1 responden (6,7%) .

4.3.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Hasil penelitian pada data umum didapatkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	F	Presentase (%)
IRT	13	86,7
Swasta	0	0
Wiraswasta	1	6,7
PNS	1	6,7
Total	15	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan hampir seluruhnya ibu rumah tangga sebanyak 13 responden (86,7%) , sebagian kecil bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 responden (6,7%) , sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 1 responden (6,7%) .

4.3.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan paritas

Hasil penelitian pada data umum didapatkan karakteristik responden berdasarkan paritas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan paritas

Paritas	F	Presentase (%)
Primipara	12	60,0
Multipara	3	40,0
Grandemultipara		
Total	15	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan sebagian besar ibu hamil pertama sebanyak 12 responden (60,0%) , sebagian kecil ibu hamil kedua sebanyak 3 responden (40%) .

4.4 Data Khusus

4.4.1 Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II Sebelum diberikan Pisang Ambon di PMB Mamik Yulaikah Bululawang

Hasil penelitian pada data khusus Kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester II sebelum diberikan Pisang Ambon (*Musa Acuminata*

Cavendish) di PMB Mamik Yulaikah Bululawang Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini:

Tabel 4.5 Distribusi karakteristik responden berdasarkan Kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester II sebelum diberikan Pisang Ambon (*Musa Acuminata Cavendish*) PMB Mamik Yulaikah Bululawang Kabupaten Malang

Kategori Anemia	F	Presentase (%)
11 gr/dl	0	0
10.0 – 10.9 gr/dl	15	100
7.0 – 9.9 gr/dl	0	0
<7 gr/dl	0	0
Total	15	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan hasil dari 15 responden selurunya (100%) Ainemia Ringan

4.4.2 Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II Sesudah diberikan Pisang Ambon di PMB Mamik Yulaikah Bululawang

Hasil penelitian pada data khusus Kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II sesudah diberikan Pisang Ambon (*Musa Acuminata Cavendish*). di PMB Mamik Yulaikah Bululawang Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6 Distribusi karakteristik responden berdasarkan Kadar Hemoglobin pada ibu hamil trimester II sesudah diberikan Pisang Ambon (*Musa Acuminata Cavendish*) di PMB Mamik Yulaikah Bululawang Kabupaten Malang

Kategori Anemia	F	Presentase (%)
11 gr/dl	15	100,0
10.0 – 10.9 gr/dl	0	0
7.0 – 9.9 gr/dl	0	0
<7 gr/dl	0	0
Total	15	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.6 di atas didapatkan hasil dari 15 responden sebagian besar 15 responden (100%) tidak Anemia t atau none,

4.4.3 Pengaruh Pemberian Pisang Ambon Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II di PMB Mamik Yulaikah Bululawang

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Kategori Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II sebelum dan sesudah perlakuan.

Pemberian Pisang Ambon Kategori Anemia	Sebelum		Sesudah	
	F	%	f	%
11 gr/dl	0	0	15	100
10.0 – 10.9 gr/dl	15	100	0	0
7.0 – 9.9 gr/dl	0	0	0	0
<7 gr/dl	0	0	0	0
Total	15	100	15	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan dari tabel diatas Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebelum diberikan Pisang Ambon (*Musa Acuminate Cavendish*) pada ibu hamil trimester II didapatkan hasil dari 15 responden sebagian besar (100%) mengalami Anemia Ringan. Setelah diberikan Pisang Ambon (*Musa Acuminate Cavendish*) selama 7 hari didapatkan hasil bahwa dari 15 responden sebagian besar (100%) tidak mengalami anemia.

4.5 Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan hasil analisa data pengaruh Pisang Ambon (*Musa Acuminate Cavendish*). pada ibu hamil trimester II di PMB Mamik Yulaikah Bululawang, didapatkan nilai *wilcoxon* dijelaskan pada table dibawah:

Test Statistics^a

	post test kadar hemoglobin - pre test kadar hemoglobin
Z	-3,873 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Hasil analisis dengan uji *wilcoxon* dengan diperoleh nilai signifikan 0,000 p value 0,05. karena nilai p value (0,000) < (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian pisang ambon Terhadap kadar hemoglobin Pada ibu hamil Trimester II Di PMB Mamik Yulaikah Bululawang.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

Bab ini akan menjelaskan interpretasi hasil penelitian dan keterbatasan penelitian. Interpretasi hasil akan membahas mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang ada pada tinjauan pustaka, sedangkan keterbatasan penelitian akan memaparkan keterbatasan peneliti dalam penelitian

5.1.1 Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II Sebelum diberi Pisang Ambon (*Musa Acuminata Cavendish*).Di PMB Mamik Yulaikah.

Dari 15 responden sebagian besar (100%) mengalami Anemia Ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.5, dari 15 responden (kelompok eksperimen) yang ada di PMB Mamik Yulaikah Bululawang Kabupaten Malang, setelah diteliti semuanya memperlihatkan bahwa kategori anemia sebelum pemberian Pisang Ambon, seluruh responden dalam kategori anemia ringan (100%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami anemia ringan. Kadar hemoglobin pada ibu hamil dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor langsung seperti pendidikan dan faktor tidak langsung seperti frekuensi ANC, paritas, dan umur ibu. Menurut Nasoetion (Puspitaningrum & Fratika, 2011), tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang zat besi (Fe) menjadi terbatas dan berdampak pada terjadinya defisiensi zat besi. Kemudian menurut Manuaba (2010), kehamilan memerlukan tambahan zat besi untuk meningkatkan jumlah sel darah merah dan membentuk sel darah merah janin dan plasenta, makin sering seorang wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis. Prawirohardjo (2007) menjelaskan bahwa dengan idealnya pemeriksaan ANC diharapkan anemia pada ibu hamil dapat dideteksi sedini mungkin sehingga ibu dapat merawat dirinya selama hamil dan mempersiapkan kehamilannya. Faktor terakhir adalah paritas, teori dari Rochjati (2003) menyebutkan bahwa seorang wanita yang sudah mempunyai tiga

anak dan terjadi kehamilan lagi keadaan kesejahteraannya akan mulai menurun, sering mengalami kurang darah (anemia), terjadi perdarahan lewat jalan lahir dan letak bayi sungsang atau lintang. Selain beberapa faktor di atas, masih ada faktor lain yang juga dapat menyebabkan anemia pada ibu hamil, menurut Roosleyn (2016), anemia pada ibu hamil juga dapat disebabkan oleh Kurang Energi Kronis (KEK), infeksi & penyakit dan jarak kehamilan. Beberapa teori tersebut menjadi dasar peneliti untuk berasumsi bahwa anemia ringan yang terjadi pada responden dapat terjadi karena banyak faktor. Dari 100% responden dengan anemia ringan, sebagian besar berusia 21 – 35 tahun, hampir setengah dari total responden memiliki 2 kali frekuensi ANC, dan sebagian besar responden belum ada paritas. Peneliti berasumsi bahwa faktor yang paling berpengaruh adalah frekuensi ANC.

5.1.2 Kadar hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II Setelah diberi Pisang Ambon (*Musa Acuminata Cavendish*). Di PMB Mamik Yulaikah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 4.6, dari 15 responden (kelompok eksperimen) yang ada di PMB Mamik Yulaikah Bululawang Kabupaten Malang, setelah diteliti semuanya memperlihatkan bahwa kategori anemia setelah pemberian Pisang Ambon, seluruh responden dalam kategori tidak anemia (100%). Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kenaikan kadar Hb setelah pemberian Pisang Ambon, dimana diperoleh kenaikan kadar Hb rata – rata adalah $11,35 \text{ gr/dl} - 10,16 \text{ gr/dl} = 1,19 \text{ gr/dl}$. Jadi, rata – rata kenaikan kadar Hb setelah pemberian Pisang Ambon adalah 1,19 gr/dl. Kelompok eksperimen terdiri dari 15 responden yang diberikan konsumsi Pisang Ambon (*Musa Acuminata Cavendish*) selama 7 hari penuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan kadar Hemoglobin rata – rata 1,19 gr/dl selama kurun waktu 7 hari. Peningkatan kadar Hb ibu hamil dengan anemia dengan didukung oleh konsumsi makanan yang mengandung zat-zat yang dibutuhkan dalam sintesis hemoglobin. Pisang Ambon mengandung vitamin B6 dan B12 yang dibutuhkan dalam sintesis hemoglobin. Vitamin B6 dan asam amino serta glisin pada reaksi awal pembentukan

heme. Vitamin B6 dan vitamin B12 diperlukan untuk sintesis globin. Selanjutnya interaksi antara heme dan globin akan menghasilkan hemoglobin. Proses sintesis hemoglobin yang normal memerlukan cadangan zat besi yang mencukupi, produksi protoporphyrin dan globin yang normal.). Teori di atas menjadi dasar peneliti untuk beropini Pisang Ambon juga dapat digunakan sebagai terapi non-farmakologi yang efektif untuk ibu hamil dengan anemia ringan. Pisang Ambon juga mampu meningkatkan motivasi ibu hamil dengan anemia ringan untuk mengkonsumsinya, sehingga kandungan gizi Pisang ambon dapat terserap dengan baik.

5.1.3 Pengaruh Pemberian Pisang Ambon Terhadap Kadar hemoglobin Pada Ibu Hamil Trimester II Di PMB Mamik Yulaikah.

Pembahasan dari hasil penelitian ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat memberi gambaran mengenai pengaruh konsumsi Pisang Ambon (*Musa Acuminata Cavendish*) terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dengan anemia di PMB Mamik Yulaikah Bululawang Kabupaten Malang sejak tanggal 5 April -. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kadar Hb pada ibu hamil trimester II dengan anemia di PMB Mamik Yulaikah Bululawang Kabupaten Malang pada kelompok eksperimen, dalam kategori tidak anemia yaitu sebesar 100%. Penelitian kadar Hb sebelum dan sesudah diberikan Pisang Ambon dilakukan pada 15 responden (kelompok eksperimen) dengan menggunakan uji Paired T-Test, didapatkan p - value 0,000. Karena p - value (0,000) < α (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh konsumsi Pisang Ambon (*Musa Acuminata Cavendish*) terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester II dengan anemia di PMB Mamik Yulaikah Bululawang Kabupaten Malang. Sedangkan nilai t adalah - 40,836, ini berarti arah pengaruh adalah negatif, maka dapat disimpulkan bahwa Kadar Hb sebelum intervensi (pre-test) lebih kecil dari pada Kadar Hb setelah intervensi (post-test), atau dengan kata lain terjadi peningkatan kadar hemoglobin setelah intervensi. Pada pembahasan sebelumnya juga dijelaskan kenaikan Hb ibu hamil dengan anemia mengkonsumsi

Pisang Ambon selama 7 hari, Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya pengaruh konsumsi Pisang Ambon (*Musa Acuminata cavendish*) terhadap peningkatan kadar Haemoglobin dengan p value 0,004 ($p < 0,005$) dengan perubahan kadar Hb sebelum dan sesudah diberikan Pisng Ambon sebesar 1,45 gr/dl.

Pisang Ambon yang digunakan yaitu pisang ambon yang berjenis *Musa Acuminata cavendish*. *Musa Acuminata Cavendish* merupakan Pisang Ambon yang dapat menstabilkan jumlah sel-sel darah merah, sel darah putih, dan Haemoglobin. Selain itu Pisang Ambon berfungsi mengurangi efek samping terhambatnya produksi sel-sel penghasil sel darah (Uluwiyatun et al., 2015). Ibu hamil yang memiliki usia dibawah 20 tahun maupun yang memiliki usia diatas 35 tahun itu rentan memiliki Hb dibawah normal. Namun demikian pisang ambon yang peneliti berikan untuk ibu hamil masih ada pengaruhnya sehingga Hb pada ibu hamil tersebut juga meningkat. Selain usia, pekerjaan juga mempengaruhi Hb rendah pada ibu hamil karena kurangnya pola istirahat dan asupan makanan bergizi, sehingga peneliti memberikan pisang ambon untuk ibu pekerja dan hasil yang di dapatkan yaitu Hb pada ibu hamil yang bekerja juga mengalami peningkatan. Beberapa teori tersebut memperkuat peneliti untuk berasumsi bahwa pisang ambon berpengaruh terhadap peningkatan kadar Hemoglobin pada ibu hamil anemia karena pisang ambon memiliki berbagai macam kandungan yang baik untuk meningkatkan kadar Hb ibu hamil, sehingga ibu hamil yang memiliki Hb rendah akan mengalami peningkatan dan ibu hamil tidak merasa cemas dan takut akan keadaannya di masa kehamilan maupun dimasa proses persalinan yang akan datang, konsumsi pisang ambon dapat menjadi tambahan gizi untuk meningkatkan kadar Hb ibu hamil dengan anemia.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dijumpai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kurang akuratnya data umum sebagai data pendukung penelitian. Hal ini terjadi karena peneliti belum menggunakan seluruh faktor penyebab anemia yang digunakan

sebagai data umum penelitian. Peneliti hanya menggunakan faktor umur, paritas, dan pendidikan. Masih ada faktor – faktor lain yang belum diikutsertakan, infeksi dari penyakit, dan jarak kehamilan

